

LAPORAN AKHIR

**PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN
BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL YOGYAKARTA
DESA PURWOMARTANI KECAMATAN KALASAN
KABUPATEN SLEMAN**



DISUSUN OLEH:

MUNITA YENI WIRAWATI

NIM.11102244012

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL Individu ini telah disusun oleh:

Nama : Munita Yeni Wirawati

NIM : 11102244012

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai pertanggungjawaban pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2013 / 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta yang dimulai sejak tanggal 2 Juli 2014 sampai 17 September 2014. Laporan ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk disahkan.

Yogyakarta, September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan

Instuktur

Dra. Widyaningsih, M.Si

Drs. Prih Wardoyo, M.PA

NIP. 19520528 198601 2 001

NIP.19661124 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini kami dapat menyelesaikan tugas laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan guna memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan, di Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan laporan ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta Drs. Nur Pujiyanto yang memberikan ijin kepada kami melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di BBPPKS Yogyakarta.
2. Pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) UNY Widyaningsih,M.Si yang selalu memberi bimbingan serta pendampingan selama terlaksannya PPL.
4. Seluruh Pegawai di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, khususnya yang menjadi bagian Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan
6. Semua teman-teman PLS yang selalu mendukung

Dengan segenap kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, doa, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua. Akhir kata kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Sambutan Kepala BBPPKS	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Abstrak	vii
Bab I Pendahuluan	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program Dan Rancangan Program	17
Bab II Pelaksanaan	
A. Penyusunan Design Program	21
B. Praktek Pembelajaran FDS	24
C. Manajemen Diklat	32
D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan.....	38
E. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan PPL.....	40
Bab III Penutup	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
Daftar Lampiran	

ABSTRAK

Oleh : Munita Yeni Wirawati, Kelompok Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan
Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta

Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan , Kabupaten Sleman, DIY

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan wahana bagi seorang calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memperoleh pengalaman dan memiliki bekal yang cukup dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Secara umum tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah menerapkan berbagai kemampuan profesional kegiatan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata. Kegiatan praktik pengalaman lapangan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli – 17 September 2014 di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta.

Sebelum melaksanakan PPL, tim PPL melakukan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi persiapan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi program kerja. Program kerja yang telah dilaksanakan berupa penyusunan desain program, pembelajaran FDS, manajemen DIKLAT, dan kegiatan penunjang lainnya yaitu berupa diskusi bersama pegawai laboratorium Pekerja Sosial BBPPKS Yogyakarta.

Pelaksanaan program PPL telah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya. Namun, berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan pembimbing lapangan serta kerja keras tim yang selalu menjaga kekompakan dan semangat dalam menyelesaikan rangkaian program yang telah kami susun, semua dapat teratasi dan berjalan lancar.

Kata Kunci : *PPL, Program Kerja, BBPPKS Yogyakarta*

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

1. Gambaran Umum Lembaga (Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta)

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur. Diawali dengan pembentukan Kursus Dinas Sosial Tingkat Menengah (KDSM) pada tahun 1957 di Jl. Mangkubumi Yogyakarta. Peserta KDSM mengikuti pendidikan selama dua tahun dan lulusannya disetarakan dengan lulusan SLTA. Pada tahun 1963 nama KDSM berubah menjadi Kursus Kejuruan Sosial Tingkat Menengah (KKSTM). Lokasi kantor KKSTM berpusat di Jl. Nitipuran, Patangpuluhan Yogyakarta.

Pada Tahun 1975, KKSTM berubah menjadi Kursus Tenaga Sosial (KTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor : 10/1975. KTS merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dan berada di bawah Pusdiklat Pegawai dan Tenaga Kesejahteraan Sosial. Kursus Tenaga Sosial (KTS) berkantor di Jl. Veteran No. 8 Yogyakarta.

Pada tahun 1996 KTS berubah menjadi Balai Diklat Pegawai dan Tenaga Sosial (BDPTS) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial Nomor: 27/HUK/1996. Pada Tahun 1997 dilaksanakan pembangunan gedung kantor baru di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, dan sejak 1998 Kantor Pusat BDPTS Yogyakarta berlokasi di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Pada Tahun 2000 BDPTS berubah menjadi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSN) Nomor: 08A/HUK/BKSN/2000, BDPTS dikembangkan lagi menjadi

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta merupakan instansi setingkat eselon II sampai saat ini.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor: 53/HUK/2003 tanggal 23 Juli 2003 Tentang Organisasi dan Tata kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial, BBPPKS Yogyakarta adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial di lingkungan Departemen Sosial yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial.

BBPPKS Yogyakarta bertugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintah (TKSP) dan Tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM), pengkajian dan penyiapan standarisasi pendidikan dan pelatihan, pemberian informasi serta koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

VISI

Dengan mengacu pada komitmen untuk mewujudkan Kesejahteraan sosial oleh dan untuk semua serta mencermati berbagai kondisi internal dan eksternal lembaga, maka kondisi ideal yang ingin diwujudkan sebagai sebuah visi BBPPKS Yogyakarta sampai dengan tahun 2015 adalah:

”Menghasilkan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial yang memiliki kesadaran, kepedulian dan kompetensi dalam penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial”

MISI

Untuk mewujudkan sebuah visi tersebut, BBPPKS Yogyakarta merumuskan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan sosial yang mampu memberikan kompetensi, kesadaran, dan kepedulian sosial bagi setiap pesertanya.
2. Melaksanakan advokasi diklat kesejahteraan sosial yang efektif pada seluruh stakeholder serta pengelolaan data dan informasi kesejahteraan sosial yang komprehensif.

Fasilitas

- a. Laboratorium Klinis Konseling Anak dan Keluarga :
Adalah unit khusus yang menangani konsultasi anak dan keluarga. Laboratorium mini tersebut juga menjadi ajang praktek bagi peserta diklat dan juga menriman klien sebagai wahana praktek pekerja sosial yang ada di BBPPKS Yogyakarta.
- b. Laboratorium Komputer
Sebagai sarana pembelajaran bagi peserta diklat, khususnya peningkatan keahlian di bidang komputer dan pengetahuan internet.
- c. Multimedia Room
Adalah sarana ruang yang di sediakan untuk peserta dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat fasilitas multimedia dengan tingkat akustik yang baik dan standar serta sebagai saran hiburan.
- d. Media Audio Visual
Adalah seperangkat alat bantu diklat dalam rangka memperlancar kegiatan belajar mengajar. Produk yang dihasilkan adalah film dokumenter, film pembelajaran diklat, profil lembaga dan spot iklan serta dapat bekerjasama dalam pembuatan film dengan lembaga lain.

e. Teleconference

Ini dapat dipergunakan untuk sarana komunikasi bagi seluruh balai diklat di Indonesia dengan kantor pusat Kementerian Sosial RI di Jakarta, bahkan dapat dipergunakan untuk pemberian materi dan pembukaan diklat jarak jauh.

f. Majalah Empati

Merupakan media cetak yang diterbitkan setiap 3 bulan dan memuat tentang berbagai informasi kediklatan maupun permasalahan sosial yang diulas secara spesifik. Majalah ini mempunyai motto empowerment, education dan humanity.

g. Merapi Out Bound

Merupakan metode pengembangan diri melalui pengalaman dalam bentuk aktivitas luar ruang yang penuh dengan kegembiraan dan tantangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan mengenal diri, meningkatkan self confidence dan motivation, menumbuhkan sikap positif, kepemimpinan serta kerjasama

h. Radio Komunitas Diklat Kesos FM 107,8

Sebagai media informasi dan komunikasi bagi humas maupun pekerja sosial yang menginformasikan kegiatan diklat dan info kesejahteraan sosial. Radio ini mampu menjangkau pendengar pada radius 5 km, selain itu juga sebagai sarana praktek bagi peserta diklat penyuluhan sosial.

Sarana dan Fasilitas

- a. Gedung Kantor
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Diskusi
- d. Laboratorium Komputer
- e. Laboratorium Peksos dan Studio Mini
- f. Ruang Perpustakaan
- g. Mushola
- h. Ruang Asrama
- i. Ruang Aula
- j. Ruang Makan
- k. Ruang Panitia
- l. Ruang Poliklinik
- m. Ruang Praktek Klinis Konseling
- n. Rumah Dinas
- o. Gazebo
- p. Halaman Olah Raga
- q. Ruang Pekerja Sosial
- r. Ruang Widyaiswara

Bagi yang berminat dapat langsung menghubungi kami di BBPPKS Yogyakarta yang beralamat di Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta atau dapat menghubungi kami di Nomor Telp./Faks. 0274-496925 atau melalui e-mail kami : bbppksjogja@yahoo.com atau di alamat web kami <http://bbppksjogja.depsos.go.id>

2. Kondisi Lembaga

- a. Sumber Daya Manusia Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial
 Sumber Daya Manusi di Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial mencakup 84 pegawai yang terdiri dari:

NO.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala BBPPKS	Drs. Nur Pujiyanto, M.Si	Kepala BBPPKS
2	Bagaian Tata Usaha	Dra. Pristi Yudawati, MM	Kepala Bagian TU
		Suharyati, A. Ks, M.Si	Kepala Sub Bagian TU
		Endang Pretiningsih	Sekretaris Pimpinan
		Mustadji, SH	Penyusun Laporan Pengelola Inventaris
		Suklan Setaji, S.ST Priyanto, S.Sos Suharto	Penata Laporan BMN dan Barang
		Sangadi, A.Ks Totok Sumardianto, S.ST Wiwara Utami, S.ST Purwanto, S.Sos Agus Wiyono	Pengelola Inst.Lab. Praktikum Peksos dan Media
		Mustajam M. Zainuri Bagiono Paijo Sudaryadi	Satpam
		Tri Wijiatmoko Wawan Triono Murgianto Rokhmat Mardi Marsiti	Pemeliharaan Kantor

3.	Keuangan	Ali M. Simamora, SE, MM	Kasubag Keuangan
		Yatini, S.ST	Bendahara Pengeluaran
		Tri Sutarti Pujiastuti, S.ST	Bendahara Penerimaan
		Budiarso, SH	Verifikator Keuangan
		Pono	Penata Laporan Keuangan
		Nuraeni Dramayanti, S,Sos,MPA	Penata Laporan Keuangan
		Karningsih	Pengelola Anggaran Belanja Pegawai
4.	Bidang Program dan Evaluasi	Drs. Purnamasidi, MM	Kepala Bidang
		Neni Rohaeni, S.Sos, M.Si	Kepala Seksi Penyusunan Program
		Umi Lestari, SH Rr. Wigit Satyrini, SE Wahyuni, SE	Penganalisis Kebutuhan Diklat
		Suyono	Penyelenggara Layanan Informasi dan Advokasi
		Avianto Yudi Astowo	Pranata Komputer Pelaksana Lanjutan
		Suramto, S.Ag, MM	Kepala Seksi Pemantauan dan Evaluasi
		Dra. Dewi Setyorini Diani Endang Andonowati, SE Heriyanto, S.IP, M.Si	Penyusun Bahan Evaluasi dan Pelaporan
		Supriyanto, S.Sos	Pengolah Data Hasil

		Mulyanti B. S.ST Ana Sukaton, S.IP, MPA	Evaluasi dan Pelaporan
		Ruswanto, S.Sos Sri Rahayu, S.ST Nuryadi, S.Sos	Pengelola Ins. Perpustakaan
5.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Kerjasama	Dra. Suryak	Kepala Bidang
		Dra. Ening Suryantini	Kepala Seksi Diklat TKSP
		Dra. Hardaya Sudarwo, S.Sos Basiran, SIP	Penyiap Bahan Penyelenggaraan Diklat TKSP
		Sigit Priyantomo	Pelaksana Urusan Kerjasama Diklat TKSP
		Slamet	Admistrasi Diklat TKSP
		Drs. Sudira, M.Si	Kepala Diklat TKSM
		Drs. Amirudin, MPSSp Dra. Rahma Poespita Joenita Anis Rahmawati, S.Sos	Penyiap Bahan Diklat TKSM
		Siti Juwantiyah	Admistrasi TKSM
		Heru Widianoro, Aks ,M.Si Achmad Buchtory, S.Sos	Widyaiswara Pelaksana
6.	Widyaiswara	Drs. Joko Sulistyono, M.Si Drs. Uji Hartono, MA Dra. Purwatiningsih, M.Si Ir. Titiek Surani, MM Drs. Joko Sumarno, M.Si Drs. Bambang Tjahjono, M.Pd Dinah Pangestuti, M.Si Joko Wiweko Karyadi, M.Pd	WI Madya

		Dra. Supartini, M.Si Siti Mulyani, M.Si Dra. Prih Wardoyo, MPA	WI Muda
7.	Pejabat Fungsional	A.Wisnu Wardhana, SH Dra. Sri Sugiarti Suradi, S.Pd	Peksos Madya
		Drs. Widjaja	Peksos Muda
		Drs. Sriyana, M.Si Eko Budi Hartati, M.Si Drs. Suminto, M.Si	Perencana Madya
		Drs. Anwar Rosyid	Pranata huma s Muda
		Kasdi Wahab, M.Si	JF. Pranata Komputer Muda
		Trimiyati, MA	Pustakawan Muda

Perekrutan pegawai Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dilakukan melalui seleksi CPNS yang dilakukan oleh pusat, BBPPKS hanya memberikan daftar pegawai yang diperlukan kepada pemerintah pusat. Peningkatan kualitas SDM sendiri dalam Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) memiliki Program TOT yang disesuaikan dengan keahlian atau ilmu terbaru baga Widyaiswara.

Selain itu BBPPKS juga mempunyai program tugas belajar bagi para pegawai yang masih S1 untuk menempuh pendidikan S2 secara gratis bagi pegawai dibawah usia 50 tahun dan mereka diberikan bebas kerja dan hanya fokus pada pendidikannya saja.

b. Program-Program Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial

1) Bidang DIKLAT

Program-program pelatihan di BBPPKS Yogyakarta mempunyai 2 program yaitu diklat untuk pegawai (TKSP) dan untuk masyarakat (TKSM). TKSP diperuntukan pelatihan bagi para Pegawai PNS yang terdiri dari diklat Fungsional (Pekerja Sosial dan Penyuluh sosial) dan Teknik (manajemen dll). Sedangkan TKSM merupakan diklat yang diperuntukkan bagi masyarakat yang meliputi penanggulangan narkoba, pendidikan dasar pelatihan masyarakat, dll.

Program diklat yang terdapat di BBPPKS setiap tahunnya mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang dinamis pula, pembuatan program atau perencanaan program melibatkan semua Divisi yang ada di BBPPKS dan diseleksi oleh Divisi perencanaan Diklat sesuai dengan Training need Assessment (TNA).

Tugas Divisi Pelaksanaan program yakni menyiapkan tempat, matrik dan fasilitator. Setiap diklat yang diselenggarakan setiap kelasnya meliputi 30 peserta. Selama ini kendala yang dirasakan divisi pelaksanaan program antara lain kedatangan peserta yang tidak tepat waktu dan bagi TKSP SDM yang dikirim untuk mengikuti Diklat merupakan orang yang sama setiap tahunnya. Berikut daftar nama diklat yang diselenggarakan BBPPKS tahun 2012-2013.

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
1.	Dasar Pekerjaan Sosial Akt I S.D. IV	Pendamping Sosial Program Desa Sejahtera
2.	Assesment Petugas Panti Sosial Pemerintah	Kader Pembangunan Kesejahteraan Sosial Tingkat Desa
3.	Kahlian Peksos Reh Sosial Gelandangan Dan Pengemis	Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalah Gunaan Narkobabagi TKSM
4.	Pekerja Sosial Medis	Manajemen Pelayanan Panti Sosial

NO.	Tahun 2012	
	TKSP	TKSM
		Masyarakat
5.	Klinis Konseling Petugas Sosial Pemerintah	Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
6.	Penjurangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Ahli Madya	Pencegahan dan Penanganan Trafiking Perempuan Anak Bagi Pendamping KTK_PM
7.	Jabatan Fungsional Pekerja Sosial Terampil Penyelia	Asesmen Bagi Petugas Panti Sosial Masyarakat
8.	Penyetaraan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial	Perencanaan Partisipatif
9.	Pengurus Utamaan Gender Bagi Perencana.	Pendamping Sosial Kecamatan Desa Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan Melalui Mekanisme BLPS Akt
10.		Bimbingan Pemantapan Pendamping Kecamatan dan Kelurahan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan

NO.	Tahun 2013	
	TKSP	TKSM
1.	Menejemen Pembangunan Kessos	Pendamping Sosial I s.d. III
2.	Analisis Kebijakan Sosial	Sistim Perlindungan Anak
3.	Pemantapan Pandu Gempita I s.d. II	Bimbingan Teknologi LKS Se Wilayah Kota Yogyakarta

4.	Sertifikasi Keahlian Dasar Penyuluh Sosial	Pengembangan SDM Papua
		Pendamping PKH I s.d. XVI
		Pemantapan Supervisor / Pendamping Kube Perkotaan Akt I S.D. VII
		Pemantapan Super Visor / Pendamping Kube Perdesaan Akt I s.d. VII
		Pemantapan Pendamping KUBE PKKH I s.d IX
		Diklat Menejemen Pengelola LKSA

Pada tahun ini bidang Diklat BBPPKS menyelenggarakan beberapa diklat diantaranya yaitu diklat pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat perlindungan anak dan manajemen pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat pendampingan sosial, diklat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Semua diklat tersebut adalah diklat TKSM. Kegiatan diklat secara garis besar terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan diklat ini merupakan kegiatan manajemen diklat.

2) Instalasi Lab. Peksos dan Media (Lab Peksos)

BBPPKS Yogyakarta mempunyai Instalasi Lab. Profesi Peksos dan Multimedia yang kemudian disebut lab peksos. Tugas dari lab peksos yaitu melakukan kegiatan praktek profesi pekerjaan sosial dan media untuk menunjang pelaksanaan tugas BBPPKS dan informasi diklat.

BBPPKS Yogyakarta melalui lab peksos, mempunyai beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Salah satunya adalah pengembangan pelayanan sosial lansia yang dilakukan oleh lab peksos Yogyakarta. Berawal dari kegiatan pendampingan sosial korban bencana alam di kabupaten Bantul pada tahun 2007, lab peksos berhasil menggagas Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) di

desa Srimartani, Piyungan, Bantul. Sebelum PPS LU berjalan, lab peksos terlebih dahulu mengadakan diklat bagi kader inti PPS LU. Sampai saat ini PPS LU di desa Srimartani masih berjalan dengan baik.

3) Widyaiswara

Salah satu dari bagian BBPPKS Yogyakarta adalah Widyaiswara, yaitu para pelatih/pendidik dalam kegiatan diklat. Para pelatih ini senantiasa mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi pelatih/pendidik atau biasa Training Of Trainer (TOT). TOT yang telah diikuti oleh para pelatih BBPPKS Yogyakarta adalah TOT Family Development Session (FDS) yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) pusat bekerjasama dengan Bank Dunia. Hasil dari pelatihan ini yaitu pelatih BBPPKS Yogyakarta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bisa digunakan untuk melatih pendamping PKH agar dapat melaksanakan tugasnya menyampaikan modul FDS kepada peserta PKH.

Para pelatih BBPPKS Yogyakarta yang sudah mengikuti TOT FDS kemudian menindaklanjutinya dengan memberikan pelatihan kepada para pendamping PKH di wilayahnya. Pendamping PKH yang sudah melaksanakan FDS yaitu UPPKH kecamatan Prambanan yang merupakang wilayah dari Guru pendamping tim PPL PLS UNY di BBPPKS Yogyakarta. Pelaksanaan FDS yang sedang berlangsung yaitu Pendidikan dan Pengasuhan Anak yang terdiri dari empat sesi. Sesi satu dan dua sudah dilaksanakan oleh pendamping PKH. Sesi tiga dan empat belum dilaksanakan.

c. Kerjasama Lembaga

Sebuah lembaga tentunya perlu melakukan kerjasama dalam menjalankan program-programnya. Begitu juga BBPPKS, adapun kerjasama yang dilakukan BBPPKS yaitu dengan dinas kabupaten/kota atau provinsi. Bentuk kerjasama yaitu untuk mencari peserta diklat yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan

Kesejahteraan Sosial DIY. Kerjasama lainnya yaitu BBPPKS juga bersedia menyediakan fasilitator untuk mengisi diklat yang diadakan oleh Dinas kabupaten/kota atau provinsi yang ada di wilayahnya yaitu Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB

Sebelumnya Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY pernah berkerjasama dengan Dinas Kabupaten/kota yang berada dalam lingkup wilayahnya dalam hal anggaran diklat namun kerjasama ini tidak berjalan lama karena terjadi masalah ketidakcocokan jumlah mata anggaran antara balai diklat dengan dinas kabupaten/kota tersebut. Ketidakcocokan juga terjadi dalam hal waktu atau jadwal keluar masunya anggaran dari masing-masing lembaga. Untuk kerjasama dengan perusahaan belum pernah dilakukan baik itu untuk TOT ataupun pengiriman fasilitator.

d. Sasaran BBPPKS Yogyakarta

Sasaran dari TKSP adalah para pegawai, baik pegawai negeri sipil maupun pegawai aparatur atau honorer yang ada dilingkungan kementerian sosial dan dinas sosial propinsi/kabupaten. Sedangkan sasaran dari TKSM adalah pekerja sosial, relawan sosial, pengurus organisasi sosial, karang taruna, dan lain-lain yang ada di enam propinsi yang termasuk dalam naungan Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial Yogyakarta. Enam propinsi tersebut yaitu Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB

Dalam menentukan peserta diklat, panitia penyelenggara diklat tidak memperhatikan status sosial dan ekonomi calon peserta diklat. Biasanya calon peserta diklat ditentukan oleh dinas sosial yang telah menjalin kerjasama dengan BBPPKS dengan jumlah dan ketentuan serta kriteria calon peserta yang telah ditentukan dari pihak panitia penyelenggara, sehingga panitia penyelenggara diklat di BBPPKS hanya merencanakan dan melaksanakan diklat. Akan tetapi biasanya diklat di prioritaskan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan diklat.

Kendala yang dihadapi yaitu peserta diklat sulit untuk dikumpulkan dan terkadang tidak mau untuk mengikuti diklat dengan alasan tertentu meskipun seluruh biaya atau transport yang dikeluarkan oleh calon peserta tersebut akan digantikan apabila mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS.

e. Standar Operasional Prosedur

SOP dibuat di awal tahun dan akan selalu diperbarui jika terdapat tambahan program dalam pelaksanaan diklat. Pembuatan SOP membutuhkan waktu 2-3 bulan untuk mencari referensi dan mencari aturan atau acuan diklat yang terbaru. SOP dibuat dengan tujuan memudahkan penyelenggaraan diklat sehingga pelaksanaan diklat menjadi terarah dan setiap orang mempunyai acuan untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

SOP mengacu pada lembaga administrasi negara dan dalam proses pembuatannya SOP harus dirapatkan dengan pimpinan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY yang kemudian akan dievaluasi secara struktural. Secara garis besar SOP di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial DIY secara garis besar sudah efektif untuk menjadi acuan pelaksanaan diklat, semua yang bertugas dalam pelaksanaan diklat sudah paham akan tugasnya masing-masing. Jika dalam suatu pelaksanaan diklat ada yang tidak sesuai dengan SOP yang telah disusun maka akan dievaluasi setelah pelaksanaan diklat.

f. Manajemen Keuangan BBPPKS Yogyakarta

Sumber dana BBPPKS berasal dari APBN Murni.

Anggaran dana:

- 1) Belanja barang : Dana digunakan untuk membeli barang habis pakai, misalnya seperti belanja perlengkapan/barang untuk program DIKLAT, honor widyaswara, ongkos transportasi peserta DIKLAT.

- 2) Belanja modal : Dana digunakan untuk membeli barang-barang yang merupakan investasi BBPPKS, misalnya seperti bangunan, kendaraan, komputer, dan print.
- 3) Belanja pegawai : Dana digunakan untuk membayar gaji pegawai beserta staf-staf BBPPKS.

Anggaran dana tersebut direncanakan dan dibuat 1 tahun sebelumnya dan tidak dapat diadakan secara mendadak. Apabila pada waktu tertentu dibutuhkan tambahan dana anggaran yang mendesak untuk membeli suatu barang, maka dapat ditutupi dengan dana anggaran yang lainnya yang masih dalam 1 mata anggaran dan tidak dapat mengambil dana dari mata anggaran lainnya. Rencana anggaran yang sudah ditentukan sebelumnya masih dapat direvisi di tengah perjalanan apabila memang dibutuhkan.

Dana dipegang KPPN atau perbendaharaan negara, akan tetapi dana tersebut memang sudah dianggarkan sendiri untuk BBPPKS. Setelah BBPPKS mengajukan dana untuk program kegiatan DIKLAT maka dana tersebut akan cair dan langsung di terima oleh bendahara BBPPKS. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh lembaga Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta tidak jauh berbeda dengan pengelolaan keuangan instansi-instansi pemerintah yang lainnya.

3. Potensi Pembelajaran

Dari penjelasan diatas mengenai gambaran umum dan kondisi BBPPKS, dapat diketahui beberapa potensi pembelajaran. Kegiatan inti dari bidang Diklat BBPPKS yaitu manajemen diklat. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa Parktek Pembelajaran Lapangan (PPL) jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Salah satu kegiatan Lab Peksos yaitu pengembangan program PPS

LU yang ada di Srimartani. Kegiatan pengembangan dilakukan melalui diklat atau pendampingan dan pematapan. Kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY. Bidang widyaiswara mempunyai kegiatan FDS. Pelaksanaan FDS dilakukan bersama-sama dengan pendamping PKH. Dalam hal ini kegiatan FDS yang sudah berjalan yaitu di UPPKH kecamatan Prambanan. Kegiatan FDS ini relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

Potensi pembelajaran yang ada dibalai menjadi bahan untuk menyusun program PPL PLS UNY. Ada tiga potensi yang teridentifikasi. (1) Manajemen diklat, (2) Penyusunan desain program pengembangan PPS LU, (3) Pembelajaran FDS. Kegiatan PPL PLS UNY harus sesuai dengan arah dari jurusan PLS. Fokus dari jurusan PLS yaitu mencetak mahasiswa PLS menjadi pengelolaan pendidikan luar sekolah dan pendidik luar sekolah. Secara umum, ketiga potensi yang ada di BBPPKS sudah relevan dengan kebutuhan mahasiswa PPL PLS UNY.

B. Perumusan dan Rancangan Program

1. Perumusan Program

Sesuai dengan Undang-undang nomor 13 tahun 1998, tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60. Program Pos Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPS LU) yang menjadi salah satu program binaan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta sudah berjalan dari tahun 2006 yang memberikan pelayanan kepada lansia korban bencana alam gempa bumi, dengan tujuan utama untuk memberikan pendampingan pemulihan trauma. Seiring perkembangan zaman tujuan tersebut menjadi semakin meluas, sehingga PPS LU sekarang digunakan sebagai wadah pendampingan lansia, dalam hal ini diperlukan pengembangan program yang sudah ada di PPS LU untuk menyesuaikan perkembangan kebutuhan program yang ada disana.

Berdasarkan uraian diatas tentang Tugas dan Fungsi PPS LU dikaitkan dengan Tugas dan fungsi BBPPKS Yogyakarta, maka diperlukan penyusunan desain program pemantapan PPSLU. Penyusunan desain program pemantapan PPSLU ini digunakan untuk mengembangkan program yang sudah berjalan sebelumnya di PPS LU. Ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan program yang terdapat di PPS LU. Penyusunan desain program pemantapan PPS LU dirumuskan oleh para praktikan yang ditujukan untuk para Lansia yang ada di desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

Program Family Development Seasion (FDS) merupakan salah satu bentuk out-put program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pendamping Keluarga Harapan yang menangani masalah kemiskinan dan pengembangan sistem perlindungan sosial bersyarat bagi masyarakat miskin. Sehingga diharapkan para Pendamping PKH dapat meningkatkan perekonomian masyarakat miskin atau kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang menjadi sasaran utama Pendamping PKH dan dapat meningkatkan kualitas perekonomian bangsa.

Hal tersebut diatas sesuai dengan UUD 1995 pasal 34 ayat 3 yang berbunyi "*fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara*". Salah satu tugas PKH ialah melakukan pemantauan perkembangan anak-anak RTSM dan pendidikan anak-anak RTSM. Bentuk dari pertanggung jawaban tersebut adalah dengan dilakukannya FDS yang salah satu materinya adalah Pendidikan. Bentuk FDS pendidikan yang menjadi bahan pembelajaran adalah Pendidikan dan Pengasuhan anak. Pendidikan FDS ini menggunakan pendidikan berbasis Andragogy . Mahasiswa PLS UNY, juga mempelajari pendidikan andragogy. Sehingga pendidikan FDS sangat sesuai dipraktekkan oleh Mahasiswa PPL. Desain program yang digunakan untuk mempraktekkan pembelajaran FDS sudah disusun dari World Bank sehingga Mahasiswa hanya mempraktekkan apa yang sudah di susun di Modul

tersebut, bahkan Mahasiswa dihibau tidak melakukan improvisasi terlalu banyak.

2. Rancangan Kegiatan

Rancangan kegiatan yang disusun diawali dengan menyusun *Training Needs Assesment* (TNA), dimaksudkan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada dilapangan. Penyusunan TNA dilakukan dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan, berdasarkan informasi melalui buku pedoman yang berjudul Pos Pendamping Lanjut Usia (PPS LU) Model Pelayanan Sosial Bagi Lanjut Usia Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial.

Setelah melakukan penyusunan TNA selanjutnya hal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi tugas-tugas, dengan menjabarkan identifikasi tugas dan fungsi lembaga PPS LU. Identifikasi tugas dan fungsi di kaji dari aspek kelembagaan (Sosial, Ekonomi, Kesehatan, Spiritual dan Psikologis) dan aspek pengorganisasian. Identifikasi tugas dan fungsi aspek Kelembagaan dan Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan atau kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan program di PPS LU. Permasalahan atau kekurangan hasil dari identifikasi tugas tersebut digunakan sebagai dasar pengisian kerangka analisis kebutuhan diklat. (Kerangka analisis terlampir)

Langkah selanjutnya setelah melakukan Identifikasi tugas yaitu menyusun pengembangan kurikulum, silabi dan, penyusunan materi. Penyusunan kurikulum dilakukan dengan menggunakan sistem pelatihan masyarakat dimana pelatihan yang dilakukan lebih menekankan aspek psikomotorik atau skills sebanyak 80% dan aspek kognitif atau pengetahuan daur hidup organisasi masyarakat atau kelembagaan hanya 20% saja dari keseluruhan diklat yang dilakukan.

Setelah melakukan penyusunan pengembangan kurikulum hal yang selanjutnya dilakukan adalah Validasi kurikulum dan silabi. Pengujian validasi ditujukan untuk mengetahui apakah kurikulum yang disusun

sudah sesuai dengan situasi sasaran dan kebutuhan PPSLU, sehingga dapat diketahui kelayakan hasil desain kurikulum yang telah disusun untuk diaplikasikan secara lebih luas.

Rancangan kegiatan pembelajaran FDS dilakukan dengan melakukan kegiatan simulasi pembelajaran FDS bersama Drs. Prih Wardoyo dan melakukan 5x simulasi pembelajaran FDS yang disaksikan oleh para pegawai lab peksos dan teman-teman PPL UNY.

Setelah melakukan pelatihan simulasi pembelajaran hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan pihak pendamping PKH di Prambanan dan menyusun matrik fasilitasi pembelajaran FDS dan mengkonsultasikannya dengan para pendamping dan pegawai Lab.peksos.Matrik Fasilitasi tersebut digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan praktek pembelajaran FDS.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membagi tugas pembelajaran.Satu kelompok terdiri dari dua Mahasiswa dan masing-masing mahasiswa membelajarkan Sesi 3, a dan b. Berikut terlampir hasil matrik fasilitasi FDS.

BAB II

PELAKSANAAN

A. Penyusunan Design Program

Penyusunan desain program faktor penggerak atau Motivasi dan Dinamisator yang dilakukan untuk PPS LU dapat diartikan bahwa penggerak merupakan aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan atau pengurus agar berkeinginanm, bertujuan dan bergerak untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan bersama. Mereka saling bekerja sama dan bersatu dalam mewujudkan rencana usaha organisasinya.

Pergerakan organisasi diharapkan melibatkan peran aktif anggota organisasi dan bekerja sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.

Kompetensi dasar dari penyusunan desain program dalam aspek Motivasi dan Dinamisator, setelah mengikuti materi tentang pergerakan organisasi peserta diharapkan mampu mempraktekkan secara langsung dan mengaplikasikannya dalam kegiatan organisasi.

Indikator keberhasilan yang dapat dijadikan bahan acuan pengukuran keberhasilan, setelah mengikuti materi peserta diharapkan dapat:

- a. Memahami, menjelaskan dan menerapkan tehnik breafing dalam organisasi.
- b. Memahami, menjelaskan dan menerapkan coaching dalam organisasi.
- c. Memahami, menjelaskan, dan menerapkan mentoring dalam organisasi.
- d. Melakukan simulasi breafing sebelum kegiatan dan coaching.

Kemampuan motivasi dan dinamisator pengurus sangatlah penting untuk keberlangsungan organisasi sehingga pelatihan tentang Motivasi dan Dinamisator ini sangat penting untuk dilakukan kepada pengurus PPS LU Srimartani.

1. Pengumpulan Data di Lapangan

Wawancara pertama saya lakukan bersama teman-teman pada tanggal 11 Juli 2014. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada hasil TNA yang telah kami susun bersama-sama sebelumnya. Wawancara kami lakukan secara bersama-sama di Forkom Lansia pada pukul 13.00 WIB, adapun sasaran Narasumber kami adalah Pak Wwahid, Pak. Alex dan Ketua PPS LU Mandungan. Namun karena kesehatan pak Wahid yang kurang prima kami berempat melakukan wawancara dengan Pak. Alex dan Ketua PPS LU Mandungan, yang kami laksanakan di Forkom Lansia Srimartani. Sebelum melakukan wawancara kami melakukan obrolan ringan dahulu sambil menyiapkan instrumen pertanyaan. Wawancara kami setting serileks mungkin dengan harapan informasi yang didapat merupakan informasi yang sesungguhnya.

Kesempatan kali ini saya melakukan wawancara bersama pak. Alex ketua PPS LU Dharma Pamungkas sekaligus sebagai Sekretaris Forkom lansia Srimartani. Hasil wawancara saya dengan Pak.Alex bahwa kondisi PPS LU Pak Alex sangat berbeda dengan PS LU lain yang ada di Srimartani, letak geografis PPS LU beliau sangat tidak mendukung karena banyak jalan menanjak tajam dan turunan yang curam untuk mencapai tempat perkumpulan sedangkan penyebaran penduduk relatif luas. Selain itu PPS LU Dharma Pamungkas kekurangan kader untuk melakukan tes Kesehatan peralatan yang telah disediakan BBPKS belum dioperasikasikan secara optimal. Selama ini bantuan peralatan kesehatan yang dioperasikan hanya sebatas timbangan saja, untuk Stertoskop dan alat ukur tekanan darah belum mereka operasikan karena mereka belum tau cara mengoperasikan peralatan kesehatan tersebut.

Tanggal 14 dan 15 Juli, setelah kami melakukan observasi dan wawancara di lapangan selanjutnya kami melakukan diskusi kelompok tentang hasil data yang didapatkan dari lapangan.Diskusi kelompok

diikuti oleh 5 anak, kami membahas tentang hasil data dari PPSLU “Dharma Pamungkas” dan dari PPSLU “Langgeng”.Selanjutnya pada tanggal 23 Juli 2014 di Dusun Bulusari, Srimartani, Piyungan, Bantul.Disana kami menemui ketua PPSLU, dengan menggunakan instrumen TNA dan menggunakan metode wawancara kami mencocokkan kurikulum yang telah dibuat dengan kebutuhan di PPSLU apakah sesuai untuk dilaksanakan di PPSLU.Untuk hasil pengumpulan data telah terlampir.

2. Analisis Data (Kesenjangan dan Solusi)

Analisis data dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2014 di laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta. Dalam kegiatan ini dibagi dalam dua sesi, pada sesi pertama kami melakukan diskusi bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS Yogyakarta mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Sesi ini saya melakukan pelaporan tentang temuan wawancara yang telah saya lakukan dan teman-teman lakukan sebelumnya. Pelaporan tersebut meliputi garis besar kondisi PPS LU Dharma Pamungkas dan PPS LU Langgeng yang sangat maju. Sesi kedua dimulai pukul 09.30 – 15.00 kami melakukan diskusi kelompok untuk melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis data yang telah disusun bersama, selanjutnya kami mulai menyusun program pelatihan untuk pengurus PPSLU dengan mencari referensi di perpustakaan sebagai acuan menyusun pokok bahasan materi serta sub pokok materi pelatihan.Dari penyusunan program pelatihan ini bertujuan sebagai acuan dalam menyelenggarakan program yang sesuai dengan kebutuhan pengurus PPSLU.Kerangka analisis data yang telah disusun terlampir.

3. Penyusunan Desain Program

Penyusunan desain program dilaksanakan tanggal 21, 22, 23, 24 Juli 2014 dan tanggal 4, 5 Agustus 2014. Pada tanggal 21-23 Juli, kami menyusun kurikulum pelatihan untuk pengurus PPSLU yang didasarkan pada hasil analisis data. Langkah pertama dalam menyusun kurikulum dimulai dengan membuat mata diklat kemudian merumuskan kompetensi dasar serta indikator keberhasilan dari mata diklat yang telah disusun sehingga didapat pokok bahasan dari materi yang akan disampaikan pada program pelatihan nantinya. Kurikulum ini disusun secara bersama-sama di POSKO KKN PPL kelompok 40 dan pembagian tugas setiap aspek, sehingga dapat lebih efisien. Kemudian di tanggal 24 Juli kami berdiskusi hasil kurikulum yang telah disusun bersama pegawai laboratorium pekerjaan sosial BBPPKS. Setelah di diskusikan, selanjutnya pada tanggal 4 dan 5 Agustus kami merevisi kurikulum tersebut.

B. Praktek Pembelajaran FDS

1. Gambaran Umum Praktek Pembelajaran FDS

Pada tanggal 2 September 2014, pembelajaran FDS dilakukan di balai dusun Cucukan, kecamatan Prambanan, kabupaten Klaten. Pembelajaran FDS dilaksanakan pada pukul 13.00-14.30 WIB dengan peserta 25 orang dari Keluarga Sangat Miskin (KSM) penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Pada pembelajaran FDS kali ini, yang menjadi fasilitator dari tim PPL PLS UNY adalah Alif Novan Widiarko dan Mareta Mega Silvia. Adapun pihak-pihak yang terlibat antara lain 1 pendamping PKH Prambanan, 2 pendamping dari laboratorium pekerja sosial BBPPKS Yogyakarta, dan 1 dosen pembimbing PPL PLS UNY.

Pembelajaran FDS ini mengenai Pendidikan dan Pengasuhan Anak Sesi 3. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran FDS terbagi menjadi 2 langkah yaitu langkah A dan langkah B. Langkah A dipegang oleh Alif Novan Widiarko dengan materi bermain sebagai cara anak untuk belajar, sedangkan untuk langkah B oleh Mareta Mega

Silvia dengan materi meningkatkan kemampuan bahasa anak. Fasilitator melakukan pembelajaran FDS ini sesuai dengan modul yang sudah dipelajari sebelumnya, dan melakukannya sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada di modul. Fasilitator menggunakan media video dan buku pintar yang dibagikan kepada peserta, dan metode pembelajaran yang sudah ditentukan di dalam modul. Peserta sangat berpartisipasi dalam pembelajaran ini, sehingga tujuannya mereka mampu memahami materi yang sudah disampaikan dan dapat mempraktekkannya di rumah.

2. Catatan Kegiatan Pelaksanaan FDS

Nama praktikan : Munita Yeni Wirawati
Materi : Memahami Cara Anak Usia Dini Bermain
Tema : Meningkatkan Kemampuan Berbahasa
Sasaran : Kelompok Mangga, ibu-ibu penerima bantuan program pendamping keluarga harapan
Jumlah Peserta : 24 orang
Waktu : Senin, 01 September 2014 pukul 15.00-18.00
Tempat : Kelompok Mangga, RT 15, Desa Kebon Dalem Lor, Kebon Dalem Lor, Prambanan, Klaten.

Pihak yang terlibat :

1. Ibu-Ibu Keluarga Harapan Sejahtera Keompok Mangga, Kebon Dalem Lor, Prambanan, Klaten. Sejumlah 24 orang
2. Praktisi Mahasiswa KKN-PPL UNY
3. Pendamping Keluarga Harapan ibu Harini Irawati, SE
4. Pegawai BBPPKS (Pak. Prih dan Pak. Totok)

Pelaksanaan dimulai dengan melakukan koordinasi awal bersama Pendamping Keluarga Harapan bersama ibu Harini Irawati, SE. Hasil koordinasi bahwa bertemu dengan pendamping di Kecamatan Prambanan pukul 15.30 WIB. Hasil koordinasi yang saya lakukan dengan mas. Siwi beliau mengajak koordinasi langsung dengan ketua kelompok untuk bertemu di Kecamatan Prambanan untuk diberikan pengarahan mengenai teknik pelaksanaan pembelajaran FDS.

Setelah koordinasi dengan Pendamping Keluarga Harapan, saya dan teman-teman mempersiapkan konsumsi untuk pelaksanaan pembelajaran FDS meliputi air minum kemasan gelas, roti basah dan coklat untuk anak-anak, persiapan konsumsi dilakukan pada pukul 10.00 WIB. Pukul 14.45-15.00 saya dan teman-teman melakukan breaving di posko KKN Dusun Sambiroto. Breaving dipimpin oleh ketua Kelompok Fikri Nur Cahya, dengan melakukan pembagian kerja dan tugas. Pukul 15.00 kami berangkat bersama-sama menuju ke Kecamatan Prambanan dengan menggunakan motor pribadi. Sampai di kecamatan pukul 15.20 WIB dan menunggu kedatangan pendamping sampai pukul 15.40 WIB. Sebelum menuju ke lokasi pembelajaran mahasiswa dan pendamping mengambil perlengkapan poster di kecamatan dan wireless di kantor pos. Saya dan teman-teman bersama ibu Rini sampai di tempat lokasi pembelajaran pukul 16.00 WIB. Sesampai di lokasi mahasiswa menyiapkan ruangan pembelajaran dengan memasang poster, banner, mempersiapkan presensi kehadiran, buku pintar dan makanan ringan. Kendala yang dihadapi pada tahap ini adalah kedatangan kami yang terlalu mepet dengan waktu acara sehingga lokasi sudah terdapat peserta, sehingga untuk presensi dan pembagian buku pintar tidak dapat terlaksana sesuai rencana.

Pembelajaran dibuka oleh MC (Ketua kelompok Mangga: Ibu Sarmini) dilanjutkan dengan pembacaan hasil pembelajaran sesi sebelumnya oleh Notulen Kelompok. Selesai pembacaan Notulen pembelajaran dimulai terlebih dahulu oleh Mas Fikri melakukan praktek pembelajaran 3a yang berlangsung dari pukul 16.15-17.00 WIB. Saya memulai pembelajaran tepat pukul 17.00 WIB. Pembelajaran saya buka terlebih dahulu dengan menyapa ibu-ibu dengan yel HALLO-HAY. Hal tersebut saya lakukan agar perhatian peserta kembali fokus kepada saya. Tepuk kami praktekkan terlebih dahulu sebelum masuk ke pembelajaran, melihat peserta belum fokus. Tepuk semangat dimulai dengan menyerukan "Tepuk Semangat" lalu diikuti dengan gerakan tangan kanan membentuk angin ke kiri sambil berseru "WUSH-WUSH" lalu dibalas dengan tangan kiri dengan gerakan

yang sama sambil berseru “WUSH-WUSH” diulang 2x lalu diakhiri dengan berteriak “YE.....Y” dengan mengangkat kedua tangan ke Atas.

Setelah kondisi ibu-ibu mulai semangat lagi dan perhatian sudah fokus kepada saya, saya melakukan lagi Yel sapaan “Hallo” dan “Hallo-Hallo-Hay” dan ibu-ibu menjawabnya dengan antusias dengan tertawa karena ada beberapa ibu-ibu yang bingung menjawabnya. Hal ini dilakukan agar suasana kembali kondusif dan tenang dan saya merasa senang karena peserta mengikuti dengan antusias. Pembelajaran sesi 3b saya buka dengan memberitahu peserta bahwa bahwa kali ini mereka akan belajar mengenai Pentingnya kemampuan berbahasa bagi anak. Langkah 4 ini berisi mengenai pemaparan pentingnya kemampuan berbahasa bagi anak. Pemaparan isi sudah ada di dalam modul dan tidak boleh melakukan improvisasi isi, sehingga disesi ini saya hanya menyampaikan materi sesuai dengan panduan yang ada di modul. Selesai memaparkan saya memastikan pemahaman peserta terlebih dahulu. Pemaparan ini berlangsung selama 5 menit karena hanya cukup membaca saja.

Langkah pembelajaran selanjutnya ialah langkah 5 yakni mengenai berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Proses ini dilakukan dengan membagi peserta menjadi 3 kelompok kecil. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara peserta diminta untuk berhitung 1-3 secara bergantian. Setelah peserta menyelesaikan hitungan mereka, saya menanyakan peserta siapa saja yang menyebut angka 1 dan dimintai untuk tunjuk tangan dan seterusnya sampai angka 3. Setelah peserta mengetahui siapa saja kelompok mereka praktisi membagi tempat masing-masing kelompok. Kelompok 1 bertempat duduk membentuk lingkaran di pojok kiri depan, kelompok 2 bertempat di belakang depan pintu dengan duduk melingkar pula dan kelompok 3 berada di tengah ruangan dengan membentuk lingkaran pula, namun masih ada beberapa peserta yang belum faham dan bingung harus duduk dimana, sehingga saya harus bertanya kepada peserta tadi menyebut nomor berapa lalu menunjukkan kelompoknya.

Setelah masing-masing kelompok duduk sesuai dengan posisi yang ditentukan, saya menjelaskan tugas masing-masing kelompok. Untuk kelompok 1 terlebih dahulu peserta diminta untuk membuka buku pintar yang telah dipinjamkan oleh mahasiswa praktek pada halaman 32-35 tentang cerita Buaya dan tikus. Saya menjelaskan bahwa peserta diminta untuk mendiskusikan bersama-sama tentang cerita atau dongeng dan siapa saja yang mereka pilih untuk menjadi buaya, tikus dan narator. Untuk kelompok 1 saya dibantu oleh mas Fikri untuk membagi peran yang akan peserta praktekan. Pembagian kelompok 1 ini membutuhkan perhatian yang lebih karena ada peserta yang tidak bisa membaca. Saya kembali menanyakan apakah para peserta sudah memahami instruksi dari saya atau belum, setelah peserta faham, saya beralih menjelaskan tugas kelompok 2.

Tugas kelompok 2 adalah menentukan 2 lagu daerah atau pantun yang mereka kuasai yang harus dipraktekan di depan dan harus disertai dengan gerakan. Peserta mengalami kebingungan dalam memilih lagu daerah apa? Dan gerakannya sehingga disini saya harus memberikan contoh lagu daerah. Disini saya memberikan contoh lagu “mentok-mentok” dengan beberapa gerakan sebagai contoh. Dalam memberikan contoh saya harus percaya diri dalam membuat gerakan agar peserta juga menjadi semangat dan percaya diri saat mempraktekan di depan. Setelah peserta memahami instruksi, peserta dipersilahkan berdiskusi untuk menentukan 2 dari mereka untuk maju kedepan mempraktekan gerakannya.

Kelompok tiga bertugas praktek peran. Saya menyampaikan kepada kelompok 3 untuk membuka buku pintarnya pada halaman 37 dimana terdapat peran antara ibu dan anak. Saya menjelaskan bahwa kelompok 3 harus berperan mengenai Cara berbicara yang efektif bagi anak. Peserta ternyata harus dijelaskan secara detail baru mereka bisa memahami tugas hal ini sangat berbeda dengan yang saya rasakan saat simulasi bersama teman-teman. Peserta mengalami kebingungan dalam menangkap penjelasan sehingga saya harus mengulangi penjelasan dan contoh. Setelah kelompok 3 faham tugas mereka saya mempersilahkan kelompok 3

berdiskusi menentukan siapa saja yang akan menjadi ibu dan siapa yang menjadi anak.

Selesai menjelaskan tugas masing-masing kelompok, saya memberitahu peserta bahwa waktu berdiskusi hanya 5 menit dan menghitung dimulai dari sekarang. Setelah itu saya mendatangi masing-masing kelompok menanyakan sejauh mana mereka berdiskusi. Saya mengawali dari kelompok 3 mereka kesulitan dalam menentukan dialog apa saja yang harus mereka katakan. Sehingga saya harus mencontohkan dialog dan meminta mereka melihat buku pintar.

Kelompok 2 mengalami kesulitan memilih 2 lagu daerah yang harus mereka pilih, ketika pengontrolan mereka baru menemukan 1 lagu daerah, sehingga saya memancing mereka menemukan lagu daerah, ada peserta yang hanya memberikan komentar tanpa mau ikut dalam menentukan gerakan sehingga saya harus menetralkan suasana dan meminta peserta tersebut memberikan contoh gerakan. Peserta memutuskan untuk mengambil lagu “Bintang Kecil” dan “Gubdul-Gundul Pacul” yang tadinya mereka memilih lagi pengi-pelangi. Selain itu kelompok 2 juga masih saling melempar siapa yang akan mempraktekkan lagu tersebut didepan. Saya memberikan waktu 1 menit lagi untuk menentukan siapa yang akan maju kedepan. Kelompok 1 sudah berjalan diskuisnya dengan dibimbing oleh mas Fikri, sudah terdapat pembagian tugas dan siapa saja yang akan maju kedepan, walaupun pada sesi ini peserta hanya membaca namun terdapat beberapa masalah yang ditemukan yakni ada beberapa peserta yang tidak bisa membaca dan mereka mengalami kebingungan dalam menentukan dialog dimulai dan berakhir.

Sesekali saya mengingatkan waktu kepada peserta. Saya menanyakan satu per satu kelompok apakah sudah siap atau belum, dengan membukanya dengan yel “Hallo-Hey”. Setelah semua menjawab sudah siap, saya menanyakan kepada peserta bagaimana proses praktek yang mereka inginkan apakah sesuai urutan kelompok atau acak, serempak mereka menginginkan untuk praktek secara berurutan dan kelompok 1 dipersilakan untuk kedepan terlebih dahulu. Sebelum dimulai saya

menghitung 1,2,3 sebagai tanda dimulainya praktek. Proses praktek kelompok 1 sangat lucu karena peserta bingung dalam membagi bacaan sebagai narasi, buaya ataupun tikus namun hal ini lah yang membuat suasana menjadi fokus dan semua peserta memperhatikan proses demi proses. Setelah selesai, saya meminta tepuk tangan peserta lainnya.

Seperti sebelumnya ketika kelompok 2 maju kedepan saya menghitung 1,2,3 sebagai tanda dimulainya praktek, kelompok 2 menyanyikan lagu “Gundul-Gundul Pacul” dan “Bintang Kecil”. Peserta sangat antusias dan menikmati praktek kelompok 2, terutama saat peserta menyanyikan lagu bintang kecil. Selesai praktek didepan praktikan mengucapkan terimakasih atas partisipasi peserta dan meminta semua peserta tepuk tangan bersama-sama untuk mengapresiasi kerja keras peserta.

Kelompok 3 menunjukkan hasil diskusinya, sebelum dipersilakan untuk mempraktekkan hasil diskusi saya menanyakan siapa yang menjadi ibu dan siapa yang menjadi orang tua. Seperti biasa sebelum dimulai saya menanyakan kepada peserta apakah sudah siap, dan menghitung 1,2,3 baru mulai. Para peserta masih semangat mengikuti dan mengapresiasi kelompok 3. Saya mengucapkan terimakasih dan meminta tepuk tangan para peserta se usai kelompok 3 selesai mempraktekkan hasil diskusinya.

Setelah semua kelompok sudah selesai menunjukkan hasil diskusinya didepan, saya melanjutkan lagi proses pembelajaran dengan mengajak peserta bertepuk tangan bersama-sama. Sesuai dengan langkah pembelajaran yang ada di modul, saya mengevaluasi pembelajaran. Saya menunjuk beberapa peserta untuk menjawab pertanyaan tentang hal apa saja yang bisa dipelajari dari praktek yang mereka lakukan yaitu ibu Suparmi, Ibu Suwarni dan Ibu Parsinah. Jawaban ibu Suparmi yang lucu membuat suasana menjadi ribut dan saya menggunakan Yel “Hello-Hay” untuk membuat peserta kembali tenang. setekah itu praktikan mengucapkan terima kasih kepada peserta yang telah bersedia mengemukakan pendapatnya.

Langkah selanjutnya sesuai dengan modul saya menanyakan apakah praktek yang mereka lakukan menurut mereka penting atau tidak bagi anak dan orang tua. Pembelajaran tersebut menurut peserta dirasa penting hal ini terlihat dengan antusiasnya para peserta menjawab dengan serentak bahwa sangat berguna. Langkah selanjutnya adalah menanyakan tentang apa saja manfaat dari praktek yang telah mereka lakukan, dan saya meminta beberapa peserta mengemukakan pendapatnya tentang manfaat kegiatan yang baru saja mereka lakukan. Bentuk apresiasi atas kerja keras mereka saya mengucapkan terimakasih setelah mendengarkan jawaban dari peserta. Selanjutnya saya memberikan pemaparan tentang makna dan manfaat kegiatan yang sebenarnya yang terdapat dalam kegiatan sebelumnya. Saya tinggal memaparkan materi yang terdapat dalam kegiatan tersebut yang sudah ada panduannya dalam pedoman modul. Selesai memberikan pemaparan tentang makna yang sebenarnya, saya memberikan motivasi kepada para peserta untuk mempraktekkan di rumah tentang apa yang sudah dipraktekkan tadi.

Langkah selanjutnya adalah penutup. Penutup diawali dengan menanyakan siapa yang menjadi ketua kelompok adalah Ibu Sarmini dan menanyakan kepada ketua kelompok hal-hal penting apa saja yang Ketua kelompok rasakan dari pembelajaran dari awal sampai akhir praktek, Bu Sarmini menyampaikan bahwa hal penting yang dirasa dari pembelajaran meliputi manfaat bermain bagi anak, sopan santun dll, dan praktikan meminta beberapa peserta untuk menambahi argumen dari ketua kelompok namun mereka merasa sudah cukup, saya mengucapkan terimakasih kepada ketua kelompok atas pendapatnya. Kemudian saya menunjukkan pesan-pesan penting dalam sesi ini dengan menunjukkan kembali flipchart, dengan mengingatkan kembali peserta akan pentingnya sesi ini. Kemudian peserta diajak untuk membuka buku pintar mereka pada halaman 6-7, ketika menyuruh melakukan hal ini praktikan harus menunjukkan halaman buku pintar kepada seluruh peserta karena ada beberapa peserta yang tidak bisa membaca lalu menjelaskan satu persatu isi dari halaman tersebut kemudian meminta peserta untuk

mempraktekkannya dirumah karena pada pertemuan berikutnya peserta akan diminta untuk menceritakan tentang praktek pengasuhan anak. Praktikan juga memberikan motivasi kepada peserta untuk mempraktekkannya dirumah bersama pasangan. Penutupan dilakukan dengan mengucapkan terimakasih kepada para peserta yang telah meluangkan waktunya dan atas partisipasi, serta memohon maaf apa bila terjadi kesalahan yang telah dilakukan praktikan selama memberikan pembelajaran. Praktikan kemudian menutup acara dengan mengajak semua peserta tupuk tangan serentak untuk merayakan hari ini.

C. Manajemen Diklat

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) yang diadakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta beberapa diantaranya yaitu diklat bagi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), diklat manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), diklat perlindungan anak, diklat pendampingan sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan diklat kelompok Usaha Bersama (KUBE) pedesaan dan perkotaan. Setiap diklat memiliki jumlah jam latihan yang berbeda, sehingga pelaksanaan diklat juga memiliki jangka waktu yang berbeda. Jumlah minimal jam latihan sebuah diklat adalah 60 jam latihan atau selama 5 hari.

Pelaksanaan DIKLAT pada hari pertama dimulai dengan penerimaan peserta, lalu dilanjutkan dengan pembekalan dan dinamika kelompok. Penerimaan peserta berlangsung selama 3-5 jam. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penerimaan peserta yaitu pengisian *curriculum vitae*, pembagian kamar, serta pengecekan berkas yang mencakup surat tugas, SPPD, dan tiket transportasi apabila peserta berasal dari luar pulau jawa. Setelah peserta selesai melakukan pendaftaran, peserta diberikan *welcome drink* dan kemudian dipersilahkan beristirahat di kamar masing-masing.

Ketika semua peserta diklat sudah melakukan pendaftaran dan berada di tempat diklat, peserta lalu diberikan pengarahan tentang diklat yang akan dilaksanakan. Sebelum proses pengarahan dimulai, panitia

membagikan jadwal diklat, *id card* peserta, alat tulis, tas, dan jaket atau kaos untuk setiap peserta. Pengarahan program dilaksanakan di aula selama 1 jam pelatihan dan diikuti oleh semua angkatan, pengarahan program ini biasanya dipimpin oleh penyelenggara diklat. Di dalam kegiatan pengarahan program ini dijelaskan mengenai jadwal kegiatan diklat selama 5 hari ke depan yang akan diikuti oleh semua peserta. Selain itu, biasanya ada pengumuman singkat untuk peserta yang perlu diinformasikan kepada semua peserta.

Setelah pengarahan diklat selesai, dilanjutkan dengan kegiatan *pra test* yang dilaksanakan selama 40 menit. Kegiatan *pra test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta tentang diklat yang akan dilaksanakan.

Setelah *pra test* selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan dinamika kelompok selama 2 jam latihan. Dinamika kelompok ini sendiri bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antar peserta dan widyaiswara. Di dalam dinamika kelompok ini peserta diajak untuk mengenal peserta lain dan memiliki kekompakan dalam suatu tim melalui permainan-permainan yang dipimpin oleh widyaiswara dan pendamping widyaiswara.

Pada hari ke-2 dilaksanakan pembukaan diklat yang bertempat di aula kampus. Pembukaan diklat mencakup sambutan, pembacaan laporan penyelenggaraan diklat, dan penyematan tanda peserta. Diklat secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

Setelah pembukaan diklat selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh nara sumber dari kementerian sosial pusat dan widyaiswara BBPPKS Yogyakarta. Materi yang diberikan kepada peserta diklat berbeda-beda, tergantung pada diklat yang akan dilaksanakan. Selain itu, jumlah jam untuk pemberian materi pun berbeda-beda. Pemberian materi ini biasanya dilaksanakan selama 45 jam di dalam kelas, materi disampaikan oleh widyaiswara sesuai dengan bidang ahlinya.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan dan pemberian materi diklat antara lain :

- a. Curah pendapat (*brainstorming*)
Metode untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peserta berkaitan dengan pokok bahasan materi pelatihan
- b. Ceramah dan Tanya jawab
Fasilitator memberikan uraian tentang substansi-substansi pokok yang terkandung dalam setiap materi pelatihan. Peserta mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tentang topik. Fasilitator memberikan jawaban atau penjelasan atas pertanyaan atau tanggapan peserta
- c. Permainan peran
Metode peragaan perilaku oleh fasilitator maupun peserta atas konsep, sikap maupun keterampilan tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah permainan peran fasilitator bersama peserta memberikan tanggapan dan evaluasi atas pelatihan peran tersebut. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas maupun lapangan
- d. Diskusi kelompok dan pleno
Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok mendiskusikan suatu materi atau kasus sesuai dengan pedoman diskusi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan. Fasilitator atau pelatih terlibat mendampingi peserta selama proses diskusi. Hasil diskusi dirumuskan dalam suatu laporan yang akan disampaikan masing-masing kelompok dalam diskusi pleno. Pada diskusi pleno tiap kelompok memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok lain. Fasilitator memberikan tanggapan atas materi dan jalannya diskusi.

e. Studi kasus (*case study*)

Peserta mendiskusikan suatu kasus. Kasus dapat diambil dari pengalaman peserta atau telah dipersiapkan sebelumnya oleh fasilitator. Studi kasus merupakan metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah empirik dalam tugas kehidupannya.

f. Penugasan/uji coba

Peserta baik secara perorangan atau kelompok diberikan tugas-tugas yang harus dilakukan atau diselesaikan. Penugasan untuk melatih keterampilan peserta untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah penugasan fasilitator dan peserta membahas bersama-sama hasil dan pengalaman dalam melaksanakan tugas tersebut.

Diklat yang dilaksanakan oleh BBPPKS Yogyakarta memiliki program yang dapat menunjang diklat yaitu Praktek Belajar Lapangan (PBL). Praktek belajar lapangan (PBL) merupakan tahapan akhir dimana peserta dituntut untuk mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan sebelumnya ke lapangan. PBL dilaksanakan selama 15 jam di desa atau lembaga yang sudah ditentukan. Setelah kegiatan PBL selesai, ada review hasil PBL dengan widyaiswara. Selain review, juga diadakan seminar untuk presentasi hasil PBL per kelompok.

Kegiatan diklat setelah PBL yaitu *post test* dan evaluasi. *Post test* dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta setelah mengikuti diklat, sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kritik, dan saran dari peserta untuk diklat yang telah dilaksanakan maupun untuk panitia penyelenggara, sarana prasarana, serta widyaiswara.

Kegiatan diklat setelah *post test* dan evaluasi adalah penutupan. Dalam penutupan dilaporkan hasil pelaksanaan diklat, pelepasan tanda peserta, dan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada peserta yang memiliki nilai tertinggi dari hasil *post test*. Penutupan secara resmi dilakukan oleh kepala BBPPKS Yogyakarta beserta jajarannya.

1. Tugas Tenaga Kediklatan

a. Fasilitator/Widyaiswara

Fasilitator Diklat Dasar-dasar Pekerjaan Sosial bertugas memfasilitasi substansi pembelajaran sosial dengan kurikulum yang telah ditetapkan, baik pembelajaran klasikal maupun non klasikal (PBL dan Out Bound), Fasilitator diklat tersebut antara lain:

- Widyaiswara dari BBPPKS Yogyakarta.
- Praktisi / Pakar dari Departemen Sosial RI.
- Pakar dari Daerah

b. Kompetensi Widyaiswara

- Memahami dan mampu membimbing peserta agar memiliki komitmen, integritas moral, dan tanggung jawab profesi.
- Memahami dan membimbing peserta untuk menegakkan disiplin dan memiliki etos kerja.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang masalah sosial, pelayanan sosial, serta kebijakan kesejahteraan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang pembangunan sosial, kesejahteraan sosial, dan pekerjaan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang manajemen pelayanan sosial.
- Memahami dan mampu menjelaskan tentang analisis masalah sosial/kebutuhan yang dihadapi individu, keluarga atau masyarakat.
- Memahami dan mampu menganalisis sumber-sumber pemenuhan kebutuhan/pemecahan masalah.

- Memahami dan mampu memberikan bimbingan dan kerjasama peserta dalam kelompok.
- c. Tugas Widyaiswara
 - Melaporkan perkembangan proses belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu dan pada setiap akhir agenda pembelajaran.
 - Memberikan masukan diminta atau tidak diminta kepada penyelenggara program berkenaan dengan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan pada program berikutnya.
- d. Panitia

Panitia bertugas memfasilitasi operasional/pelaksanaan diklat yang meliputi penjadwalan, administrasi, sarana dan prasarana, bahan, perlengkapan, akomodasi, dan konsumsi

 - Penanggung Jawab
 - Koordinator
 - Wakil Ketua Bidang Akademis
 - Wakil Ketua Bidang Administrasi
 - Sekretariat
 - Pendamping

D. Kegiatan Lain Yang Menunjang Kompetensi Kependidikan

Diskusi Bahas Tuntas PPSLU

Diskusi bahas tuntas PPS LU dilakukan pada hari Selasa 08 Juli 2014 dimulai pukul 08.00-09.30 WIB bertempat di Ruang kantor Peksos BBPPKS. Diskusi dibersamai oleh Pak.prih, Pak. Radji, Pak. Wisnu dan Bu, Giarti. Diskusi berlangsung selama 1.5 jam. Diskusi dipimpin oleh Pak. Wisnu.

Diskusi diawali dengan pelaporan hasil observasi PPS LU yang telah dilakukan oleh mahasiswa pada tanggal 07 Juli 2014 yang dilakukan di tempat pak.Alex untuk mengkonfirmasi perubahan sasaran dalam perencanaan program. Laporan hasil observasi Mahasiswa ditanggapi dengan diberikan masukan agar Mahasiswa segera menyusun TNA untuk mempelajari PPS LU secara lebih dalam. TNA digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pendataan secara lebih dalam.

Pembahasan tuntas PPS LU mencakup pengetahuan dasar yang harus Mahasiswa kuasai sebelum terjun langsung ke masyarakat. Mahasiswa diberikan beberapa buku referensi tentang pengetahuan Lanjut Usia. Mahasiswa diharapkan mampu memahami teori Lanjut Usia lebih dalam dan mendasar sehingga mahasiswa mampu menggali lebih dalam saat menyusun TNA.

Salah satu permasalahan Lanjut Usia yang ada dilapangan ialah permasalahan berdasarkan Ekonomi, lansia berdasarkan permasalahan ekonomi ini dibagi menjadi:

1. Lansia Potensial:

Merupakan lansia yang memiliki kemampuan ekonomi mandiri, seperti lansia yang mempunyai sawah atau pensiunan.

2. Lansia Non Potensial:

Pak Merupakan lansia yang tidak memiliki sumber pendapatan sendiri. Lansia Non Potensial dibagi lagi menjadi:

- Lansia Rentan: Lansia yang hidup dalam perekonomian anaknya yang sederhana.
- Lansia Miskin: Lansia yang hidup dalam perekonomian anaknya yang miskin.
- Lansia Terlantar: Lansia yang hidup sendirian tanpa ada yang merawat.

Pak Prih menambahkan untuk mengukur kemiskinan dapat dilihat, bahwa orang miskin itu dapat diklasifikasikan mereka minimal membeli 2 baju dalam 1 tahun, maka keluarga itu dikatakan miskin. Tingkat kemiskinan juga bisa dilihat dari tempat tinggal Lansia, minimal mereka tinggal di rumah dengan luas 4 m² dengan identifikasi minimal beratap bahan permanen, lantai dibuat dari semen, dinding semi permanen dan kemudahan akses air bersih.

Pak Prih menambahkan bahwa tanggal 10 Juli 2014 Mahasiswa harus sudah menyusun rumusan TNA untuk diperbaiki lagi oleh pihak Balai.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

1) Faktor Pendukung

- a) Fasilitas Lab.Peksos yang menunjang kenyamanan dalam pelaksanaan PPL sangat memudahkan Mahasiswa dalam melakukan aktivitas kegiatan.
- b) Sumber Daya Manusia (SDM) Lab.peksos dan BBPPKS yang sangat kompeten dan berpengalaman menambah pengalaman tersendiri bagi Mahasiswa.
- c) Para pegawai yang senantiasa mendampingi dan membimbing mahasiswa selama pelaksanaan PPL sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan.

2) Faktor Penghambat.

- a) Kurang mendalam nya koordinasi awal antara pihak BBPPKS dengan UNY dalam hal tujuan dan harapan PPL menjadikan kesalah fahaman pihak Balai dalam memberikan tugas kepada Mahasiswa.
- b) Karena berstandart Nasional pihak Balai membatasi kegiatan Mahasiswa salah satunya mahasiswa tidak diberikan kesempatan dalam ikut andil pelaksanaan Diklat sebagai WI.
- c) Adanya ketimpangan harapan antara Pihak BBPPKS dengan Mahasiswa, BBPPKS mengharapkan sebelum Mahasiswa diterjunkan, mahasiswa seharusnya mempunyai Proposal program yang menjadi tujuan PPL mahasiswa.

BAB III

KESIMPULAN

A. Simpulan

Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Yogyakarta telah terlaksana dan berjalan dengan lancar serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Manfaat yang diperoleh dari PPL di BBPPKS Yogyakarta yaitu mahasiswa dapat mengetahui manajemen pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT), menyusun kurikulum pengembangan program untuk lansia, menganalisis kebutuhan masyarakat, melaksanakan proses fasilitasi atau pembelajaran untuk masyarakat miskin, dan belajar mengaplikasikan secara langsung teori yang didapat di perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan manfaat yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPL di BBPPKS Yogyakarta telah mencapai target dan sesuai dengan harapan dan ketentuan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus dapat mengelola waktu selama KKN-PPL sebaik-baiknya.
 - b. Mahasiswa harus mempunyai rencana lain ketika rencana awal tidak berjalan sesuai dengan yang dipersiapkan.
 - c. Kekompakkan dan rasa toleransi perlu ditingkatkan lagi agar kerjasama dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar.
 - d. Keadilan dalam pembagian tugas sebaiknya perlu ditingkatkan lagi agar beban tugas yang diberikan dapat sesuai dengan kemampuan dan tidak semata-mata memihak pada salah satu anggota.

2. Untuk LPPMP UNY

- a. Dalam pelaksanaan dimohon diperjelas kembali, karena sistem yang saat ini sangat membingungkan dan pelaksanaan KKN-PPL dijadikan satu dengan lokasi yang berbeda membuat pelaksanaannya berantakan.
- b. Mohon LPPM memperbaharui lagi Sistem KKN-PPL untuk selanjutnya jangan sampai memberatkan salah satu pihak.
- c. Koordinasi tentang Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL) dengan lembaga atau sekolah perlu ditingkatkan.

3. Untuk Lembaga

- a. Para pegawai tidak perlu ragu untuk menegur atau mengkritik Mahasiswa PPL jika tidak sesuai dengan harapan.
- b. Lebih ditingkatkan dalam hal koordinasi dengan pihak lembaga UNY agar tidak terjadi kesalah fahaman maksud dan tujuan keberadaan Mahasiswa PPL yang akan melaksanakan tugas di BBPPKS

LAMPIRAN

LAMPIRAN

PENYUSUNAN DESAIN PROGRAM

1. Instrumen TNA

RESPONDEN:					
PSM PPSLU					
NO	PERTANYAAN/PERNYATAAN	JAWABAN			
1	Nama PPSLU				
2	Alamat lengkap sekretariat (Dukuh, RT/RW)				
3	No. Telpon / kontak person				
4	Tahun berdiri (Disahkan)				
5	DATA PENGGIAT/AKTIVIS PPSLU				
	Kedudukan di PPSLU	Nama	L/P	Alamat rumah	Pekerjaan formal
6	PENGORGANISASIAN				
	a. Administrator				
	1) Apakah PSM sudah melakukan pendataan terkait dengan data lansia dan bagaimana kondisinya? 2) Apa saja kelengkapan administrasi yang dimiliki (buku, arsip, laporan, dll)? 3) Apakah setiap kegiatan sudah terdokumentasi dengan lengkap?				
	b. Inovator				
	1) Darimana saja sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi terbaru tentang lansia? 2) Apa cara yang dilakukan dalam mengembangkan kegiatan yang sudah ada?				
	c. Perencana				
	1) Apakah ada rencana kegiatan yang disusun selama periode tertentu? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan tersebut? 3) Apakah rencana kegiatan tersebut sudah tertulis?				
	d. Pelaksana				
	1) Apakah kegiatan yang dilaksana sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan? 2) Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan tersebut? 3) Adakah dokumentasi pelaksanaan kegiatan?				
	e. Evaluator				
	1) Apakah PSM melakukan monitoring dan evaluasi? 2) Kapan saja kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut dilaksanakan?				

	<p>3) Siapa saja yang melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi?</p> <p>4) Apakah ada laporan hasil monitoring dan evaluasi?</p>
	f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pengorganisasian?
7	PARTISIPASI
	a. Motivator
	<p>1) Apa sajacara yang dilakukan untuk memotivasi para lansia agar terlibat dalam setiap kegiatan?</p> <p>2) Apa saja yang dilakukan agar lansia menyadari permasalahannya?</p>
	b. Dinamisator
	<p>1) Apa saja cara yang dilakukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat?</p> <p>2) Apa saja yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar peduli terhadap masalah lansia?</p>
	c. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mengikutsertakan para lansia?
8	PELAYANAN DASAR
	a. Kesehatan
	<p>1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia?</p> <p>2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p> <p>3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah kesehatan lansia tersebut?</p> <p>4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?</p>
	b. Spiritual
	<p>1) Apa saja permasalahan kesehatan yang terjadi pada lansia?</p> <p>2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p> <p>3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah spiritual lansia tersebut?</p> <p>4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?</p>
	c. Ekonomi
	<p>1) Apa saja kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi lansia?</p> <p>2) Jumlah lansia yang potensial dan non potensial?</p> <p>3) Jumlah lansia yang non potensial (mencakup: rentan, miskin, dan terlantar)</p> <p>4) Apakah sudah ada kegiatan untuk para lansia yang non potensial?</p> <p>5) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?</p>
	d. Psikologis
	<p>1) Apa saja permasalahan psikologis yang terjadi pada lansia?</p> <p>2) Apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p> <p>3) Apa saja kegiatan yang sudah ada terkait dengan masalah psikologis lansia tersebut?</p> <p>4) Kapan kegiatan tersebut dilakukan?</p>
	e. Sosial
	<p>1) Apa saja masalah sosial yang terjadi pada lansia selama ini?</p> <p>2) Apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah sosial tersebut?</p> <p>3) Siapa saja yang melakukan kegiatan tersebut?</p>
	f. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat ketikan melaksanakan tugas dan fungsi PSM?

2. Hasil Observasi

Hasil Wawancara 1

Pengurus PPSLU

Nama Responden : Bpk. Kasimin
Nama PPSLU : “Cempaka Putih” Dusun Munggur, Srimartani, Kalasan
Waktu : 13.30-15.00
Tempat : PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan (Bpk. Wahid)

Hasil Wawancara

A. PARTISIPASI

1. Motivator dan Dinamisator

Pengurus berusaha untuk memotivasi para lansia dengan cara mengajak para lansia untuk berbincang-bincang mengenai permasalahannya dan berusaha memecahkan masalah mereka. Para lansia akan senang dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan apabila kegiatan tersebut sesuai hobby, sehingga pengurus mengadakan kegiatan kesenian seperti keroncongan. Selain itu, apabila ada lansia yang sakit pengurus dan anggota lainnya berusaha untuk menjenguk ke rumahnya.

Kendala dan Pendukung

Kendala :

- Keterbatasan dana yang dimiliki.
- Lansia yang sudah terlalu tua tidak bisa mengikuti kegiatan.
- Sound atau perlengkapan senam banyak yang rusak.
- Pada saat musim panen, para lansia yang berprofesi sebagai petani lebih mementingkan mata pencahariannya tersebut dibandingkan mengikuti kegiatan lansia yang diadakan.

Pendukung :

- Partisipasi para kader dan pengurus PPSLU yang cukup tinggi di setiap kegiatan yang diadakan didukung oleh pemerintah desa, dukuh, dan RT/RW.
- Perlengkapan kesenian yang cukup lengkap.

Hasil Wawancara 2

Pengurus PPSLU

Nama Responden : Bpk. Alex
Nama PPSLU : “Dharma Pamungkas” Dusun Bulusari, Srimartani,
Kalasan
Waktu : 13.30-15.00
Tempat : PPSLU “Langgeng” Dusun Mandungan (Bpk. Wahid)

Partisipasi.

a. Motivator

Tingkat partisipasi Lansia di PPS LU Dharma pamungkas sangat bagus, mereka selalu menghadiri setiap kegiatan meskipun medan yang mereka lewati sangat terjal karena harus naik dan turun gunung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Hal tersebut terjadi karena keberhasilan Pengurus membangun motivasi kepada lansia dan berhasil menciptakan hubungan harmonis antara peserta Lanjut Usia (LU) dengan pengurus.

Untuk membangun Motivasi LU agar berpartisipasi aktif pada setiap kegiatan, pengurus melakukan pendekatan melalui Sentuhan. Pak Alex dan teman-teman selalu memperhatikan LU untuk selalu terbuka dengan pengurus. Pak. Alex selalu mengajak LU untuk bercerita tentang masa lalu dan Masa Muda LU setiap kegiatan, dengan bercerita tersebut berdasarkan pengalaman Pak. Alex selama ini sangat berpengaruh terhadap Motivasi LU dalam ikut serta dalam kegiatan. Lanjut Usia merasa dimanusiakan atau diangkat derajatnya dan merasa senang karena dapat berbagi pengalaman inilah hal yang memotivasi para LU di PPS LU Dharma Pamungkas untuk selalu berangkat kegiatan. Pak Alex juga memberikan perhatian dengan sentuhan dengan menepuk pundak atau kaki lansia sambil menanyakan kabar mereka. Sentuhan-sentuhan ini yang menjadikan para LU merasa senang.

b. Dinamisator:

Permasalahan yang terjadi di PPS LU Dharma Pamungkas yang terjadi adalah belum berhasilnya para pengurus melakukan dinamisator pada tingkat

keluarga lansia. Keluarga lansia sebagian besar merasa direpotkan dengan keberadaan LU. Bahkan berdasarkan informasi yang didapat ada keluarga yang bahkan menginginkan kematian LU yang mereka asuh. Hal ini tentu menjadikan PR tersendiri bagi pengurus PPS LU Dharma Pamungkas.

Pengurus baru melakukan pendekatan secara verbal berdasarkan pendekatan secara agama untuk menghimbau kepada keluarga lansia untuk memperhatikan LU. Namun Pak. Alex memang merasa pendekatan ini belum begitu berhasil. Pak Alex merasa kurang bergitu sopan jika terlalu ikut campur kedalam keluarga-keluarga LU yang acuh. Sehingga pak Alex memiliki alternatif lain yakni memberikan perhatian yang lebih dengan memberikan semangat kepada LU yang bersangkutan agar tabah.

a. Faktor pendukung dan penghambat

Faktorpenghambat:

- Kekurangankader.
- Medan yang terjal
- Kekurangan keterampilan pengurus PPSLU dalam mengoperasikan peralatan kesehatan.
- Masyarakat yang kurang peduli dengan keadaan Lansia

Faktor Pendukung:

- Pengurus PPSLU yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lansia.
- Partisipasi lansia yang sangat baik dalam mengikuti setiap kegiatan yang dibuat.

3. Kerangka Analisis Data

No	Aspek	Standar Organisasi / Tugas	Data / Informasi Lapangan	Diskrepansi	Desain Treatment
1	Pengorganisasian				
	<ol style="list-style-type: none">1. Administrasi2. Inovasi3. Perencanaan4. Pelaksanaan5. Evaluasi				
2	Partisipasi				
	<ol style="list-style-type: none">1. Motivasi2. Dinamisator				
3	Pelayanan Dasar				
	<ol style="list-style-type: none">1. Kesehatan2. Spiritual3. Ekonomi4. Psikologi5. Sosial				

4. Dokumentasi





Gambar 1. Pengumpulan Data di Lapangan



Gambar 2. Diskusi Kelompok di Lab. PEKSOS

LAMPIRAN 3**PEMBELAJARAN FDS****MATRIKS FASILITASI FDS OLEH TIM PPL UNY
DI PKH KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN
SEPTEMBER 2014**

No	Hari/Tanggal	Jam	Lokasi		Jumlah Peserta	Ketua Kelompok PKH/ No. HP	Fasilitator	Nama Pendamping PKH	Sarana dan Prasarana	Keterangan
			Desa/Dusun	Tempat Kegiatan						
1	Senin, 1 September 14	16.00	Kebondalem lor	Rumah Bu Sri Mulyani	26		Fikri Munita	Harini Irawati	Wireless Flipchart/poster Isolasi	
2.	Selasa, 2 September 14	13.00	Gupolo, Cucukan	Balai Desa	27		Alip Mareta	Siwi Arryanto	LCD Roll Sound	
3.	Selasa, 2 September 14	14.30		Balai Desa	23		Oetari Ela	Siwi Arryanto	Laptop Charger	
4.	Ahad, 7 September 14	13.00	Bougenvile Cucukan	Balai Desa	23		Rela Vina	Esti Nurhidayati	Spidol Fotokopi buku pintar (30)	
5.	Ahad, 7 September 14	16.00	Brajan Bugisan	Balai Desa	23		Ajeng Laras	Harini Irawati		

Suktur Mata Diklat Pemantapan Pendampingan Lansia Bagi Pengurus PPS-LU

No	Mata Diklat	Deskripsi Singkat Mata Diklat	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Pokok Bahasan	Sesi
1.	Pengetahuan tentang lembaga sosial	Lembaga sosial adalah organisasi pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas masyarakat dan hasil-hasilnya. Lembaga sosial berfungsi Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bersikap atau bertingkah laku dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan.	Setelah mengikuti materi pengetahuan tentang lembaga sosial, peserta diharapkan mampu memahami dan menjelaskan tentang lembaga sosial.	Setelah penyampaian materi ini, peserta diharapkan mampu : 1. Memahami dan menjelaskan secara benar tentang pengertian Lembaga Sosial. 2. Memahami dan menjelaskan fungsi-fungsi dari Lembaga Sosial. 3. Memahami dan menjelaskan tipe-tipe Lembaga Sosial. 4. Memahami dan menjelaskan jenis-jenis Lembaga Sosial.	Pokok Bahasan : Pengetahuan tentang Lembaga Sosial Sub Pokok Bahasan : 1. Pengertian Lembaga Sosial. 2. Fungsi Lembaga Sosial. 3. Tipe-tipe Lembaga Sosial. 4. Jenis-jenis Lembaga Sosial.	1
2.	Perencanaan Program	Perencanaan merupakan suatu proses yang diorganisasi dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan pengetahuan yang ada sesuai dengan keputusan yang telah	Setelah mengikuti materi ini, peserta diharapkan mampu memahami dan menjelaskan proses perencanaan program PPSLU.	Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu : 1. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan teknik analisis kebutuhan untuk perencanaan sebuah program. 2. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan	Pokok Bahasan : Perencanaan Program Sub Pokok Bahasan 1. Analisis a) Kebutuhan b) Sumber daya c) Menetapkan	2

No	Mata Diklat	Deskripsi Singkat Mata Diklat	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Pokok Bahasan	Sesi
		ditetapkan bersama. Program meliputi analisis, implementasi, dan pengukuran (evaluasi). Perencanaan program PPSLU bermanfaat untuk sebuah organisasi, karena dengan adanya perencanaan program yang baik, maka program tersebut akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.		implementasi perencanaan program yang meliputi pemilihan strategi, mempersiapkan lingkungan, menetapkan prosedur program, dan prosedur kerja. 3. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan pengukuran atau evaluasi untuk sebuah program dengan baik. 4. Menyusun perencanaan sebuah program atau kegiatan.	tujuan dan sasaran 2. Implementasi a) Strategi b) Mempersiapkan lingkungan c) Menetapkan prosedur program dan kerja 3. Pengukuran / evaluasi	
3.	Pendanaan Organisasi	Sebagai sebuah organisasi yang ingin mewujudkan visi dan mengemban misi, maka harus melaksanakan sejumlah kegiatan dengan sumber dana yang berasal dari penjualan produk, jasa layanan, dan hibah atau bantuan. Adanya pendanaan diharapkan dapat membantu para lansia untuk memperoleh fasilitas yang mencukupi.	Setelah mengikuti materi ini peserta diharapkan mampu memahami, menjelaskan, dan menerapkan manajemen pendanaan di dalam lembaga atau organisasi.	Setelah mengikuti materi, peserta diharapkan mampu : 1. Memberikan dan menjelaskan pengertian sumber dana agar anggota mengerti hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan 2. Memahami dan menjelaskan pengelolaan sumber dana 3. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan aktivitas pendanaan dalam suatu lembaga atau organisasi	Pokok Bahasan : Pendanaan Organisasi Sub Pokok Bahasan : 1. Pengertian sumber dana 2. Pengelolaan sumber dana 3. Aktivitas pendanaan	3

No	Mata Diklat	Deskripsi Singkat Mata Diklat	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Pokok Bahasan	Sesi
				4. Menyusun proposal kegiatan 5. Melakukan simulasi pengajuan proposal kegiatan ke instansi		
4.	Pengendalian Organisasi	Pengendalian dilakukan dengan tujuan supaya apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pengendalian program meliputi monitoring, evaluasi, dan supervisi. Pengendalian sangat penting untuk mengetahui sampai mana pekerjaan sudah dilaksanakan sehingga dapat dilakukan evaluasi, penentuan tindakan korektif ataupun tindak lanjut, sehingga pengembangan dapat ditingkatkan pelaksanaannya.	Setelah mengikuti materi ini peserta diharapkan mampu memahami, menjelaskan, dan menerapkan teknik pengendalian organisasi.	Setelah mengikuti materi peserta diharapkan mampu: 1. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan proses monitoring untuk sebuah lembaga atau organisasi. 2. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan atau melakukan evaluasi terhadap program atau organisasi. 3. Memahami, menjelaskan, dan melakukan supervisi terhadap organisasi atau program. 4. Menyusun instrumen monitoring dan evaluasi	Pokok Bahasan: Pengendalian Organisasi Sub Pokok Bahasan: 1. Monitoring 2. Evaluasi 3. Supervisi	4
5.	Penggerakan organisasi	Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua	Setelah mengikuti materi tentang penggerakan organisasi peserta diharapkan mampu	Setelah mengikuti materi peserta diharapkan dapat: 1. Memahami, menjelaskan, dan menerapkan teknik briefing dalam organisasi.	Pokok Bahasan: Penggerakan Organisasi	5

No	Mata Diklat	Deskripsi Singkat Mata Diklat	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Pokok Bahasan	Sesi
		bawahan agar berkeinginan, bertujuan bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditentukan dan mereka berkepentingan serta bersatu padu dengan rencana usaha organisasi. Adanya pergerakan organisasi, diharapkan para anggota organisasi bekerja sebaik mungkin demi terciptanya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis.	mempraktekan secara langsung dan mengaplikasikannya dalam kegiatan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memahami, menjelaskan, dan menerapkan coaching dalam organisasi. 3. Memahami, menjelaskan, dan menerapkan mentoring dalam organisasi. 4. Melakukan simulasi breafing sebelum kegiatan dan coaching 	Sub Pokok Bahasan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Breafing 2. Coaching 3. Mentoring 	
6.	Terapi Modalitas Psikososial	Lanjut usia mempunyai beberapa masalah dan kebutuhan diantaranya adalah aspek fisik, psikologis, spiritual, sosial, dan ekonomi. Masing-masing harus dipahami oleh pendamping lanjut usia. Masalah psikologis lansia menjadi sangat penting karena kondisi psikologis seseorang mempengaruhi kondisi fisik, spiritual, dan	Setelah mengikuti materi tentang terapi modalitas psikososial peserta mampu memahami dan mempraktekan terapi modalitas psikososial.	Setelah mengikuti materi peserta diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan terapi perilaku. 2. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan terapi tawa. 3. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan mood management. 4. Melakukan simulasi Terapi Modalitas Psikososial. 	Pokok Bahasan: Terapi Modalitas Psikososial Sub Pokok Bahasan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terapi prilaku 2. Terapi tawa 3. Mood management 	6

No	Mata Diklat	Deskripsi Singkat Mata Diklat	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Pokok Bahasan	Sesi
		sosial. Untuk itu perlu adanya penanganan masalah psikologis lansia secara tepat.				
7	Terapi Modalitas Fisik	Terapi modalitas fisik merupakan penyediaan layanan kepada orang lanjut usia untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak maksimum dan kemampuan fungsional sepanjang usia. Terapi fisik berkaitan dengan mengidentifikasi dan memaksimalkan potensi gerakan dalam lingkup promosi, pencegahan, dan fase pemulihan penyakit.	Setelah mengikuti materi tentang terapi modalitas psikososial peserta mampu memahami dan mempraktekan terapi modalitas fisik	Setelah mengikuti materi peserta diharapkan dapat: 1. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan Gerakan Rom. 2. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan Logoterapi. 3. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan Senam Ergonomik 4. Memahami, menjelaskan, dan mempraktekan Terapi Pijat. 5. Melakukan simulasi Terapi Modalitas Fisik	Pokok Bahasan: Terapi Modalitas Fisik Sub Pokok Bahasan: 1. Gerakan Rom 2. Logoterapi 3. Senam Ergonomik 4. Terapi Pijat	7
8	Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	Usaha ekonomi produktif adalah perbuatan atau kegiatan untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumberdaya lokal.	Setelah mengikuti materi tentang Usaha Ekonomi Produktif diharapkan peserta mampu memahami, menjelaskan, dan memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal	Setelah mengikuti materi peserta diharapkan dapat: 1. Mengetahui dan menjelaskan potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar organisasi atau lembaga. 2. Memanfaatkan sumber daya	Pokok Bahasan: Usaha Ekonomi Produktif Sub Pokok Bahasan: 1. Mengenal potensi lokal 2. Memanfaatkan	8

No	Mata Diklat	Deskripsi Singkat Mata Diklat	Kompetensi Dasar	Indikator Keberhasilan	Pokok Bahasan	Sesi
		Sedangkan kegiatan usaha ekonomi produktif adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan bantuan penguatan modal usaha untuk kegiatan usaha	serta berfikir kreatif dalam menciptakan usaha.	lokal yang tersedia untuk kepentingan program atau kegiatan lembaga. 3. Menyusun kegiatan rencana usaha yang produktif.	sumber daya lokal 3. Berfikir kreatif	

Keterangan:

Hari Ke-1	
Waktu	Sesi
08.00-10.00	1
10.15-12.15	2
13.00-14.30	3
14.45-16.00	4
Hari Ke-2	
Waktu	Sesi
08.00-10.00	5
10.15-12.15	6
13.00-14.30	7
14.45-16.00	8



Gambar.03

Kegiatan pembelajaran FDS Senin, 1
September 2014





Gambar.04

**Kegiatan penunjang
lainnya**

Diskusi bersama pegawai
laboratorium Peksos

	Pelaksanaan Diklat PKH				30								30	
	Perencanaan Diklat Perlindungan Anak						10						10	
	Pelaksanaan Diklat Perlindungan Anak							10					10	
	Pelaksanaan Diklat TKSM								20				20	
4	Kegiatan Penunjang Kompetensi Pendidik													
	Diskusi		5	5	5		5	5	5	5	5	5	45	
5	Penyusunan Laporan											15	5	20
	Jumlah												284	

Mengetahui/ Menyetujui,

Kepala BBPPKS Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang Membuat,

Drs.Nur Pujiyanto, M.Si.

**Widyaningsih, M.Si.
NIP 19530528 198601 2 001**

**Munita Yeni W
NIM 11102244012**
